



ANALISIS DAYA SAING EKSPOR TEH HITAM INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL TAHUN 2014-2023

Juwita Halcyon Eliani Sirait, Any Widayatsari, Supriani Sidabalok

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah (a) menganalisis bagaimana perbandingan potensi daya saing ekspor teh Indonesia, China, India, Sri Lanka, dan Kenya di pasar internasional jika dilihat dari segi keunggulan komparatif dan (b) menganalisis posisi ekspor teh kelima negara tersebut di pasar internasional apakah cenderung sebagai eksportir atau importir dan (c) menganalisis RCA dan ISP teh hitam Indonesia 5 tahun mendatang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan alat analisis Revealed Comparative Advantage (RCA) dan Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) untuk melihat posisi ekspor teh hitam Indonesia, China, India, Sri Lanka, dan Kenya cenderung menjadi negara pengeksportir teh hitam di pasar internasional serta analisis nilai RCA dan ISP teh hitam 5 tahun mendatang.

Hasil penelitian yang menunjukkan daya saing ekspor teh hitam Indonesia, China, India, Sri Lanka, dan Kenya yang dilakukan melalui uji RCA, rata-rata untuk Indonesia adalah 1,78, China 0,57, India 9,69, Sri Lanka 281,41, dan Kenya 1049,6. Berdasarkan hasil pengujian tersebut Indonesia, India, Sri Lanka, dan Kenya pada tahun 2014-2023 memiliki daya saing teh hitam di pasar internasional karena RCA yang dihasilkan lebih besar dari 1 ($RCA > 1$) dan China pada tahun 2014-2023 tidak memiliki daya saing teh hitam di pasar internasional karena RCA yang dihasilkan lebih kecil dari 1 ($RCA < 1$). Berdasarkan hasil pengujian ISP dapat disimpulkan bahwa Indonesia, China, India, Sri Lanka, dan Kenya cenderung menjadi negara pengeksportir teh hitam di pasar internasional karena ISP bernilai positif. Hasil analisis perkiraan yang dilakukan untuk ekspor teh hitam Indonesia 5 tahun mendatang pada tahun 2024-2028 yaitu, nilai RCA Indonesia mengalami penurunan dan nilai ISP Indonesia mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Teh Hitam, Daya Saing, Posisi Ekspor.

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi global, termasuk bagi negara berkembang seperti Indonesia. Dalam konteks ekonomi makro, kegiatan ekspor menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan nasional, memperluas pasar, serta menciptakan stabilitas neraca perdagangan. Salah satu subsektor ekspor nonmigas yang memiliki kontribusi signifikan adalah sektor perkebunan, terutama komoditas teh (Yafi *et al.*, 2024).

Teh merupakan komoditas agribisnis yang tidak hanya bernilai ekonomi tinggi, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan lingkungan. Di Indonesia, teh hitam menjadi jenis teh yang paling banyak diproduksi dan diekspor. Teh hitam berkontribusi besar terhadap penerimaan devisa negara dan menjadi mata pencaharian bagi banyak petani di daerah sentra produksi seperti Jawa Barat, Sumatera Utara, dan Jawa Tengah. Namun demikian, dalam satu dekade terakhir, volume dan nilai ekspor teh hitam Indonesia cenderung menurun. Beberapa penyebabnya antara lain: penurunan luas lahan, rendahnya produktivitas, dan penurunan kualitas akibat minimnya modernisasi teknologi pengolahan (Ronauli dan Arka, 2024).

Dalam teori ekonomi internasional, daya saing suatu komoditas dievaluasi berdasarkan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Keunggulan komparatif dapat diukur melalui pendekatan *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang dikembangkan oleh Balassa, yang menyatakan bahwa suatu negara memiliki keunggulan komparatif apabila nilai RCA-nya lebih dari satu. Sementara itu, untuk melihat kecenderungan suatu negara sebagai eksportir atau importir dalam suatu komoditas, digunakan *Index of Trade Specialization* (ISP). Nilai ISP positif menunjukkan kecenderungan

sebagai eksportir, sedangkan nilai negatif mengindikasikan kecenderungan sebagai importir (Sapto *et al.*, 2024).

David Ricardo dalam teorinya menyatakan bahwa perdagangan internasional tetap menguntungkan meskipun suatu negara tidak memiliki keunggulan absolut, asalkan memiliki keunggulan komparatif. Dalam konteks ini, Indonesia dapat tetap bersaing di pasar teh dunia apabila mampu mempertahankan atau meningkatkan keunggulan komparatifnya, sekalipun menghadapi tekanan dari negara-negara seperti Kenya, Sri Lanka, dan India yang memiliki dominasi di pasar global (Juliansyah, 2018).

Permasalahan utama yang dihadapi Indonesia adalah lemahnya daya saing relatif terhadap negara pesaing, baik dari sisi kualitas produk, efisiensi produksi, maupun strategi pemasaran. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi teh hitam Indonesia dalam perdagangan internasional dan untuk merumuskan strategi penguatan daya saing di masa depan.

Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis daya saing ekspor teh hitam Indonesia selama periode 2014-2023, posisi perdagangan Indonesia apakah sebagai eksportir atau importir dominan, serta memproyeksikan daya saing dan posisi perdagangan ekspor teh hitam Indonesia untuk lima tahun ke depan (2024-2028) dengan menggunakan pendekatan RCA dan ISP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), *United Nations Commodity Trade Statistics Database* (UN Comtrade), Kementerian Pertanian, *International Trade Centre* (ITC), dan *World Bank*. Dalam penelitian ini, data

dimasukkan menggunakan software Microsoft Excel. Analisis yang digunakan adalah:

1. *Revealed Comparative Advantage* (RCA), digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif Indonesia dalam ekspor teh hitam. Nilai RCA >1 menunjukkan keunggulan komparatif.

2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP), digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan Indonesia sebagai eksportir atau importir teh hitam. Nilai ISP positif menunjukkan kecenderungan sebagai eksportir.

3. Proyeksi nilai RCA dan ISP dilakukan menggunakan model tren linier sederhana berdasarkan data historis tahun 2014-2023 untuk memprediksi posisi tahun 2024-2028.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Keunggulan Komparatif Indonesia, China, India, Sri Lanka, dan Kenya

Nilai rata-rata RCA pada empat negara yaitu Kenya, Sri Lanka, India, dan Indonesia lebih besar dari 1 yang menunjukkan bahwa ke empat negara tersebut memiliki daya saing di pasar Internasional. Namun China memiliki nilai rata-rata RCA lebih kecil dari satu yang menunjukkan bahwa tidak memiliki daya saing di pasar internasional.

Berikut data perkembangan nilai RCA teh hitam Indonesia, China, India, Sri Lanka, dan Kenya ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.1: Perkembangan Nilai RCA Teh Hitam Indonesia, China, India, Sri Lanka, dan Kenya Tahun 2014-2023

No	Tahun	Indonesia	China	India	Sri Lanka	Kenya
1.	2014	2,84	0,35	9,55	374,56	1.291,84
2.	2015	2,54	0,37	10,60	320,24	976,52
3.	2016	2,19	0,46	10,25	282,19	980,55
4.	2017	1,88	0,42	9,74	297,04	1.045,95
5.	2018	1,75	0,56	10,39	-	1.104,68
6.	2019	1,56	0,73	10,88	275,71	920,33
7.	2020	1,50	0,62	9,88	314,24	933,10
8.	2021	1,25	0,82	8,13	307,10	974,94
9.	2022	1,15	0,71	8,74	306,31	1.116,27
10.	2023	1,13	0,63	8,77	336,68	1.151,77
Total		17,84	5,71	96,97	2.814,11	10.496
Rata-Rata		1,78	0,57	9,69	281,41	1.049,6

Sumber: ITC, 2025 (diolah)

Pada table 5.1 diatas menunjukkan bahwa Indonesia memiliki nilai rata-rata RCA sebesar 1,78 untuk ekspor teh hitam selama periode 2014-2023. Ini berarti Indonesia masih memiliki keunggulan komparatif meskipun lebih rendah dibandingkan Kenya (1049,6), Sri Lanka (281,41), dan India (9,69). Sementara itu, nilai RCA China adalah 0,57, menunjukkan bahwa China belum memiliki keunggulan komparatif dalam komoditas ini. Hal ini dikarenakan teh hitam bukan komoditas ekspor utama, serta permintaan dunia lebih tinggi terhadap teh hijau dibandingkan teh hitam (ITC, 2025).

2. Perkiraan RCA Teh Hitam Indonesia Tahun 2024-2028

Berikut disajikan data hasil perkiraan RCA teh hitam Indonesia tahun 2024-2028 pada tabel 5.2:

Tabel 5.2: Perhitungan Perkiraan RCA Teh Hitam Indonesia Tahun 2024-2028

No	Tahun	X	Perkiraan RCA
1	2024	1	1,685
2	2025	3	1,496
3	2026	5	1,307
4	2027	7	1,118
5	2028	9	0,929

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa nilai RCA teh hitam

Indonesia tahun 2024-2028 mengalami penurunan. Nilai RCA yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki keunggulan komparatif dalam ekspor teh hitam dibandingkan negara lain. Namun, seiring dengan penurunan nilai RCA yang terus terjadi hingga di bawah satu pada tahun 2028 yaitu sebesar 0,929, dapat diindikasikan bahwa posisi keunggulan komparatif Indonesia dalam ekspor teh hitam semakin melemah dan berpotensi hilang apabila tidak diiringi dengan peningkatan daya saing dan perbaikan struktur produksi serta distribusi.

3. Analisis Posisi Perdagangan Komoditas Teh Hitam Indonesia

Berikut disajikan data hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan Indonesia, China, India, Sri Lanka, dan Kenya pada tabel dibawah:

Tabel 5.3: Hasil Analisis Spesialisasi Perdagangan Indonesia, China, India, Sri Lanka, dan Kenya Tahun 2014-2023

No	Tahun	Indonesia	China	India	Sri Lanka	Kenya
1.	2014	0,68	0,51	0,86	0,98	0,96
2.	2015	0,66	0,51	0,84	0,97	0,97
3.	2016	0,56	0,54	0,88	0,97	0,98
4.	2017	0,65	0,38	0,90	0,96	0,98
5.	2018	0,61	0,41	0,93	-	0,97
6.	2019	0,55	0,51	0,86	0,97	0,97
7.	2020	0,55	0,46	0,80	0,97	0,97
8.	2021	0,62	0,56	0,82	0,96	0,97
9.	2022	0,61	0,60	0,84	0,97	0,99
10.	2023	0,72	0,51	0,86	0,96	0,98
Total		6,24	5,05	8,63	8,74	9,78
Rata-Rata		0,62	0,50	0,86	0,87	0,97

Sumber: ITC, 2025 (diolah)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa Kenya memiliki nilai rata-rata ISP tertinggi selama 10 tahun terakhir sebesar 0,97 yang artinya pada tahap kedewasaan. Posisi kedua Sri Lanka dengan rata-rata 0,87 pada tahap kedewasaan. Posisi ketiga adalah India dengan rata-rata 0,86 pada tahap pertumbuhan. Posisi ke empat adalah Indonesia dengan nilai rata-rata ISP sebesar 0,63 yang artinya pada tahap pertumbuhan. Posisi terakhir adalah China dengan rata-rata 0,50 pada tahap pertumbuhan. Hasil rata-rata nilai ISP

Kenya dan Sri Lanka menunjukkan bahwa kedua negara ini cenderung memasok lebih banyak komoditas teh hitam di pasar Indonesia dibandingkan dengan permintaan teh hitam.

4. Perkiraan ISP Teh Hitam Indonesia Tahun 2024-2028

Berikut disajikan data hasil perkiraan ISP teh hitam Indonesia tahun 2024-2028 pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.4: Perhitungan Perkiraan ISP Teh Hitam Indonesia Tahun 2024-2028

No	Tahun	X	Perkiraan ISP
1	2024	1	0,6239
2	2025	3	0,6286
3	2026	5	0,6334
4	2027	7	0,6381
5	2028	9	0,6429

Sumber: Data yang diproses, 2025

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa ISP pada tahun 2024 diperkirakan sebesar 0,6239 dan mengalami peningkatan bertahap setiap tahunnya hingga mencapai 0,6429 pada tahun 2028. Peningkatan nilai ISP tersebut mengindikasikan bahwa Indonesia menunjukkan kecenderungan untuk mempertahankan perannya sebagai negara yang berspesialisasi dalam kegiatan ekspor teh hitam. Hal ini ditunjukkan oleh nilai ISP yang secara konsisten berada pada rentang positif dan mendekati nilai maksimum 1.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan bahwa faktor penyebab lemahnya daya saing komoditas the antara lain adalah menurunnya luas lahan perkebunan teh, rendahnya produktivitas tanaman, kualitas produk yang belum konsisten, serta kurangnya modernisasi alat pengolahan. Selain itu, kebijakan fiskal yang tidak mendukung, seperti pemberlakuan PPN terhadap ekspor teh, turut memperburuk daya saing Indonesia di pasar global. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan strategis untuk meningkatkan daya saing, antara lain

melalui peremajaan tanaman teh, pelatihan tenaga kerja di sektor perkebunan dan pengolahan, serta promosi ekspor yang lebih masif untuk memperluas pasar internasional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian tentang daya saing ekspor teh hitam di pasar internasional, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Daya saing ekspor teh hitam Indonesia pada tahun 2014-2023 dianalisis menggunakan metode RCA dengan rata-rata 1,78. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa selama 10 tahun terakhir teh hitam Indonesia memiliki daya saing, namun cenderung turun setiap tahunnya. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan luas lahan perkebunan teh, rendahnya produktivitas akibat penggunaan benih yang tidak unggul dan tanaman teh yang menua, serta minimnya inovasi dalam pengolahan dan strategi pemasaran produk teh hitam.

2. Nilai ISP Indonesia berfluktuasi setiap tahunnya dengan rata-rata 0,62. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia cenderung sebagai negara eksportir teh hitam dari pada negara importir teh hitam di pasar internasional. Nilai ISP yang cenderung meningkat pada tahun-tahun terakhir menunjukkan bahwa ekspor teh Indonesia tetap memiliki kontribusi penting dalam struktur perdagangan nasional.

3. Nilai perkiraan RCA ekspor teh hitam Indonesia di pasar internasional tahun 2024-2028 terus menurun setiap tahunnya. Penurunan ini menunjukkan bahwa jika tidak dilakukan perbaikan yang signifikan, Indonesia beresiko kehilangan keunggulan komparatifnya dalam ekspor teh hitam di masa mendatang.

4. Nilai perkiraan ISP ekspor teh hitam Indonesia di pasar internasional tahun 2024-2028 terus meningkat setiap tahunnya. Hasil perkiraan ini menunjukkan bahwa meskipun peran ekspor masih dipertahankan, daya saing ekspor teh hitam Indonesia di pasar internasional tetap menghadapi tekanan yang harus segera direspons melalui kebijakan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Adla, A. (2023), "Determinasi Volume Ekspor Teh Ke Australia", S1 thesis, Universitas Malikussaleh., hal. 1-76.

Anggraini, T. (2017), "Proses dan Manfaat Teh", Erka, Padang.

Arifianti, A.I., Bachtiar, A. dan Asmara, K. (2023), "Potensi Ekspor Teh Indonesia ke Malaysia", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 9 No. 21, hal. 55-63.

Ayu, L., Indradewa, D. dan Ambarwati, E. (2013), "The Growth, Yield and Quality of Tea Tip (*Camellia Sinensis* (L.) Kuntze) In Various Elevations", Jurnal Fakultas Pertanian Gadjah Mada, Yogyakarta, Vol. 1 No. 1, hal. 1-12. Badan Pusat Statistik. (2024), "Statistik Teh Indonesia", Vol. 17.

Brilliantina, A., Purnomo, B.H. dan Suryaningrat, I.B. (2020), "Dynamic System Model for Performance Measurement of Tea Agroindustry", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, Vol. 411 No. 1.

Cahyaningsih, S. (2023), "Analisis Daya Saing Ekspor Teh Indonesia Di Pasar Internasional", AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. VIII.

Cakra, G.A. dan Munandar, J.M. (2020), "Analisis Daya Saing Komoditas Teh Hitam Curah Indonesia di Pasar Global (Studi Kasus di Negara Russia)", Jurnal Manajemen dan Organisasi, Vol. 11 No. 1, hal. 57-70.

Elpawati, E. dan Utama, B. (2021), "Daya Saing Teh Hitam Ekspor Indonesia Di Perdagangan Internasional", Sharia Agribusiness Journal, Vol. 1 No. 2, hal. 135-152.

- Ghozali, Imam. (2018), "Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23", Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, N.R. dan Iskandar, D.A. (2019), "Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Strategi Promosi Terhadap Minat Beli", *Jurnal Ilmu dan Riset*, Vol. 4 No. 3, hal. 415-424.
- Harahap, N.H.P. dan Segoro, B.A. (2018), "Analisis Daya Saing Komoditas Karet Alam Indonesia ke Pasar Global", *Jurnal Transborders*, Vol. 1 No. 2, hal. 130-143.
- Jannati, F., Marsudi, E. dan Fauzi, T. (2020), "Analisis Daya Saing Ekspor Teh Indonesia dan Teh Vietnam di Pasar Dunia", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, Vol. 5 No. 1, hal. 181-190.
- Juliansyah, D.T. (2018), "Pengaruh Harga, Nilai Tukar, Produksi, dan Luas Lahan Terhadap Volume Ekspor Teh Di Indonesia (Tahun 1990-2015)", *Skripsi Universitas Islam Indonesia*.
- Kusuma, L.T., Ahmad, Z. dan Bambang, B. (2021), "Perdagangan Internasional Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia 2015-2019", *Journal Calyptra*, Vol. 9 No. 2, hal. 1-8.
- Liem, J.L. dan Herawati, M.M. (2021), "Pengaruh Umur Daun Teh dan Waktu Oksidasi Enzimatis Terhadap Kandungan Total Flavonoid Teh Hitam (Camellia Sinesis)", *Jurnal Teknik Pertanian Lampung (Journal of Agricultural Engineering)*, Vol. 10 No. 1, hal. 41.
- Mahardika, P.A., Bambang, R. dan Welly, D. (2019), "Analisis Pengaruh Produksi Teh, Harga Teh, Harga Kopi, dan Kurs Terhadap Volume Ekspor Teh Tahun 1986-2015", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan UPN Veteran Yogyakarta*.
- Manumono, D. dan Listiyani. (2023), "Kajian Perkembangan Teh di Indonesia", *AGRIFITIA: Journal of Agribusiness Plantation*, Vol. 2 No. 2, hal. 133-146.
- Maska, D.W.A., Hariyadi dan Suwanto. (2022), "Penanganan Panen dan Pascapanen Teh Hitam CTC (Camellia sinensis (L.) O. Kuntze) di Kebun Rancabali, Bandung, Jawa Barat", *Jurnal Buletin Agrohorti*, Vol. 10 No. 3, hal. 397-407.
- Muslika, R. dan Tamami, N.D.B. (2019), "Daya Saing Komoditas Ekspor (Karet) Indonesia Ke China", *Jurnal Agriekonomika*, Vol. 8 No. 2, hal. 194-205.
- Nikmah, L.N.K., Habibah, E.N., Herastita A, A.P., Maulaya, M.A. dan Sujianto, A.E. (2024), "Perdagangan Internasional (Internasional Trade)", *Jurnal Neraca Manajemen, Ekonomi*, Vol. 5 No. 6, hal. 1-12.
- Nurohman, Rifin, A. dan Djohar, S. (2018), "Analisis Kinerja Daya Saing Industri Teh Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Vol. 2, hal. 396-411.
- "Competitiveness of Indonesian Tea Export In Southeast Asia Markets", *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, Vol. 16 No. 1, hal. 1.
- Pardian, P., Esperanza, D., Renaldi, E., Budiman, M.A., Sari, M.A., Aulia, R.M., Yubilanti, L.S., et al. (2023), "Analisis Produksi Teh Hitam Di Kebun Teh Sinumbra Selama Pandemi Covid-19", *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, Vol. 9 No. 2, hal. 2777.
- Kementerian Pertanian. (2020), "Analisis Kinerja Perdagangan Teh", Vol. 10.
- Prastiwi, A.E. dan Lontoh, A.P. (2019), "Manajemen Pemetikan Tanaman Teh (Camellia Sinensis (L.) O. Kuntze) di Unit Perkebunan Tambi, Wonosobo, Jawa Tengah", *Warta Balai Penelitian Teh dan Kina*, Vol. 3 No. 4, hal. 115-122.
- Pratiwi, S.A. dan Andriyani, D. (2021), "Pengaruh Luas Lahan Teh Dan Produktifitas Teh Terhadap Ekporteh Di Indonesia Tahun 1985 Sampai 2019", *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, Vol. 4 No. 1, hal. 29.
- Putri, I.A., Sholikah, S.A., Prasetyo, O.B., Aini, N. dan Yulianti, E. (2024), "Teh Hitam Camellia Sinensis dan Manfaatnya Untuk Kesehatan Pendekatan Berbasis Sains dan Nilai Islam", *Journal of Islamic Integration Science and Technology*, Vol. 2 No. 2, hal. 233-260.
- Ratnasari, D.E., Suyanto dan Sundari, M.S. (2020), "Analisis Komparasi Daya Saing Ekspor Teh Indonesia Dan Vietnam Serta Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing Teh Indonesia", *Jurnal Calyptra*, Vol. 8 No. 2, hal. 132-151.
- Ronauli, M. dan Arka, S. (2024), "Pengaruh Produksi, Luas Area Lahan, Kurs Dolar AS, Dan Krisis Ekonomi Global Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia Tahun 1987-2022", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 7 No. 3, hal. 10442-1453.

Safitri, A.A. (2018), "Program Studi Agribisnis Universitas Islam Negeri 2018 M / 1440 H Analisis Daya Saing Teh Indonesia Di Pasar".

Sapto, Marwanti, S., Hastuti, D. dan Fachriyani, H.A. (2024), "Analisis Daya Saing Ekspor Teh Indonesia Di Pasar Asia Tenggara", *Agricultural Socio-economic Empowerment and Agribusiness Journa*, Vol. 3, hal. 57-65.

Setyawati, S.M. dan Rosiana, M. (2018), "Seminar Nasional dan *Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA) 8 Purwokerto*", *Journal Proceeding*, Vol. 8 No. 1, hal. 1-12.

Shifa Ramadhani, E., Martha, I.H. dan Asmara, K. (2021), "Analisis Daya Saing Ekspor Kakao", *Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 132 No. 2, hal. 132-137.

Simalango, M., Fadil, C., Imaningsih, N. (2023), "Analisis Daya Saing Ekspor Teh Indonesia Di Pasar Global Tahun 2017-2021", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9 No. 18, hal. 458-464.

Stephany Dian Arbella dan Purwanto Widodo. (2023), "Indonesia's tea competitiveness with Russia", *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, Vol. 12 No. 3, hal. 548-556.

Surya, S.A. (2023), "Analisis Daya Saing dan Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Teh di Pasar Internasional", *Determinasi: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 1 No. 3, hal. 19-29.

United Nations Commodity Trade. (2025), *Trade Map: Trade Statistics For International Business Development*, (diakses 24 Mei 2025).

World Bank. (2024), "Commodities Price Data", (diakses 25 Januari 2024).